

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG ARITMIA DENGAN SIKAP PERAWAT DALAM PENANGANAN ARITMIA DI RUANGAN CVCU DAN IGD RSUD DR. ADNAAN WD PAYAKUMBUH

Lisa Fradisa¹, Ida Suryati², Kalpana Kartika³, Veviola Fitri⁴

Universitas Perintis Indonesia, Sumatera Barat, Indonesia

lisafradisa@gmail.com¹, idasuryati53@gmail.com²

ABSTRAK

Penanganan pasien yang tidak mengikuti standar operasional kerja yang ada, dapat mengancam keselamatan pasien terutama pasien aritmia dengan tingkat kematian mendadak yang cukup tinggi. Kematian mendadak atau biasa dikenal dengan *sudden cardiac death* merupakan kematian yang tidak terduga atau proses kematian yang terlalu cepat. Sekitar 93% kematian mendadak disebabkan aritmia, artinya kematian terjadi akibat timbulnya gangguan irama jantung yang menyebabkan kegagalan sirkulasi darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang aritmia dengan sikap perawat dalam penanganan aritmia di ruangan CVCU dan IGD RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini 34 orang responden. Hasil uji statistik analisa univariat didapatkan bahwa responden berpengetahuan baik (61.8%) dan sikap positif (61.8%). Hasil uji bivariat didapatkan ada hubungan pengetahuan perawat tentang aritmia dengan sikap perawat dalam penanganan aritmia p value = 0,000 ($p \leq 0,05$). Disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan perawat tentang aritmia dengan sikap perawat dalam penanganan aritmia di ruangan CVCU dan IGD RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh. Oleh karena itu kepada rumah sakit dapat memberikan kesempatan kepada perawat untuk melanjutkan pendidikan serta mengadakan pelatihan bagi perawat yang belum mengikuti pelatihan dan bagi yang sudah mengikuti pelatihan diharapkan dapat mengikuti penyuluhan tentang aritmia selama sebulan sekali yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat dalam penanganan aritmia.

Kata Kunci : Pengetahuan, Penanganan Aritmia, Sikap

ABSTRACT

Handling patients who do not follow existing work operational standards, can threaten patient safety, especially patients with arrhythmias with a high rate of sudden death. Sudden death or commonly known as sudden cardiac death is an unexpected death or death process that is too fast. About 93% of sudden deaths are caused by arrhythmias, meaning that deaths occur due to heart rhythm disturbances that cause blood circulation failure. The purpose of this study was to determine the relationship of nurses' knowledge about arrhythmias with nurses' attitudes in handling arrhythmias in the CVCU and IGD rooms at Dr. Adnaan WD Payakumbuh. This study uses a descriptive correlation method with a cross sectional approach. The sample in this study was 34 respondents. The results of the statistical test of univariate analysis showed that the respondents were knowledgeable (61.8%) and had a positive attitude (61.8%). The results of the bivariate test showed that there was a relationship between nurses' knowledge about arrhythmias and nurses' attitudes in handling arrhythmias p value = 0.000 ($p \leq 0.05$). It was concluded that there was a relationship between nurses' knowledge about arrhythmias and nurses' attitudes in handling arrhythmias in the CVCU and IGD rooms at Dr. Adnaan WD Payakumbuh. Therefore, hospitals can provide opportunities for nurses to continue their education and provide training for nurses who have not attended training and those who have attended training are expected to attend counseling about arrhythmias once a month which aims to improve the knowledge and attitudes of nurses in handling arrhythmias.

Keywords : Knowledge, Arrhythmia Handling, Attitude

PENDAHULUAN

Aritmia adalah kelainan elektrofisiologi jantung dan terutama kelainan system konduksi jantung. Aritmia merupakan gangguan pembentukan atau penghantaran implus (Aspiani, 2010). Penelitian penyakit kardiovaskular terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan terkhususnya pengetahuan tentang aritmia jantung. Sebab pengetahuan berhubungan dengan proses penanganan pada pasien aritmia. Maka dari itu, indikator untuk sikap harus sejalan dengan pengetahuan. Dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Sikap merupakan penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus atau objek, setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek tersebut maka proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut (Widodo, 2012).

Menurut data Riskesdas 2018 prevalensi penyakit jantung di Sumatera barat mencapai 1,6% atau 20.663 orang di Sumatera Barat pada tahun 2018, sedangkan menurut Riskesdas 2007 prevalensi penyakit jantung di kota Payakumbuh mencapai 2,9% berdasarkan tenaga kesehatan dan gejala. Berdasarkan data RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh kejadian gangguan irama jantung atau aritmia pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebanyak 67 orang dikarenakan kondisi pandemi. Walaupun terjadi penurunan akan tetapi penanganan pada pasien aritmia harus fokus sesuai standar untuk mencegah kematian mendadak. (*Medical Record RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2021*).

Berdasarkan data RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh kejadian gangguan irama jantung atau aritmia pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebanyak 67 orang dikarenakan kondisi pandemi. Walaupun terjadi penurunan akan tetapi penanganan pada pasien aritmia harus fokus sesuai standar untuk mencegah kematian mendadak. (*Medical Record RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2021*). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh di ruangan *cardio vascular care unit (CVCU)* dan *Instalasi Gawat Darurat (IGD)* Menurut kepala ruangan CVCU menyatakan pengetahuan perawat tentang aritmia sudah didasari oleh pelatihan-pelatihan berupa pelatihan khusus kardiovaskular, *Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS)* dan *Bantuan Hidup Dasar (BHD)*, tetapi ada beberapa orang dari perawat CVCU belum ikut sertada dalam pelatihan tersebut. Penanganan aritmia yang dilakukan oleh perawat yaitu memonitor hemodinamik, serta kebutuhan istirahat pasien, kolaborasi dengan dokter serta menunggu instruksi dari dokter. Sedangkan menurut kepala ruangan IGD pada umumnya perawat sudah memiliki pengetahuan berasal dari pelatihan berupa BTCLS, BHD dan 3 orang perawat lainnya belum mengikuti pelatihan apapun. Penanganan aritmia di IGD yaitu sesuai pemeriksaan dasar keperawatan gawat darurat, dan instruksi dari dokter.

Berdasarkan fenomena tersebut maka dilakukan penelitian di ruangan CVCU dan IGD RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh tahun 2021. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *total sampling* pada perawat ruangan CVCU dan IGD.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan desain cross sectionl yaitu pengumpulan data variable independen atau dependen dilakukan secara bersamaan atau sekaligus saat itu. Sampel dalam penelitian ini seluruh perawat di ruangan CVCU dan IGD sebanyak 34 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Sebelum kuesioner diberikan kepada calon

responden kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada perawat yang tidak termasuk sampel dalam penelitian sebanyak 11 orang, setelah dilakukan uji kuesioner pengetahuan dan sikap didapatkan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,6021) dan reliabilitas pengetahuan dan sikap 0,815. Jadi kuesioner sudah valid dan reliabilitas sebelum diberikan kepada calon responden. Jumlah pertanyaan yang terdapat pada kuesioner pengetahuan dan sikap sebanyak 10 pertanyaan. Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan bivariat. Analisa hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square test*, untuk menyimpulkan adanya hubungan 2 variabel. Analisa data menggunakan derajat kemaknaan signifikan 0,05. Penelitian ini telah dilaksanakan di ruangan CVCU dan IGD RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh pada tanggal 29 juni sampai dengan tanggal 13 juli 2021.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan juni sampai juli 2021, di ruangan CVCU dan IGD RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh dengan 34 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Analisis univariat:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Perawat di Ruangan CVCU dan IGD RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh

No.	Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Dewasa Awal (20-35)	25	73,5
2	Dewasa akhir (36-45)	9	26,4
	Total	34	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan sebagian besar perawat berusia dewasa awal (20-35) dengan persentase 73,5%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Perawat di Ruangan CVCU dan IGD RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh

No	Jenis kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Laki-laki	16	47,1
2	Perempuan	18	53,9
	Total	34	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan lebih dari separoh perawat berjenis kelamin perempuan dengan persentase 53.9%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Perawat di Ruangan CVCU dan IGD RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh

No	Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Ners	16	47,1
2	DIII	18	52,9
	Total	34	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan lebih dari separoh perawat berpendidikan DIII dengan persentase 52.9%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Masa Kerja Perawat di Ruang CVCU dan IGD RSUD dr.Adnaan WD Payakumbuh

No	Masa kerja	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	≥3 tahun	16	47,1
2	<3 tahun	18	52,9
	Total	34	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan lebih dari separoh perawat dengan masa kerja <3 tiga tahun dengan persentase 52.9%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi pengetahuan Perawat di Ruang CVCU dan IGD RSUD dr.Adnaan WD Payakumbuh

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	21	61,8
2	Cukup	11	32,4
3	kurang	2	5,9
	Total	34	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan lebih dari separoh perawat berpendidikan baik dengan persentase 61,8%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi sikap Perawat di Ruang CVCU dan IGD RSUD dr.Adnaan WD Payakumbuh

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	21	61,8
2	Negative	13	38,2
	Total	34	100

Berdasarkan tabel 6 didapatkan lebih dari separoh perawat bersikap positif dengan persentase 61,8%.

Analisa Bivariat

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Aritmia dengan Sikap Perawat dalam Penanganan Aritmia di Ruang CVCU dan IGD RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh

Pengetahuan perawat	Sikap perawat		Total		P value
	Negative	Positif	N	%	
Baik	1	20	21	95,2	0,000
Cukup	10	1	11	90,9	
Kurang	2	0	2	100	
Total	13	21	34	61,8	

Tabel 7. Didapatkan bahwa hubungan pengetahuan perawat tentang aritmia dengan sikap perawat dalam penanganan aritmia di Ruang CVCU dan IGD RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh tahun 2021, terdapat sebanyak 21 dari 34 orang perawat memiliki pengetahuan baik diantaranya terdapat sebanyak 1(4,8%) orang perawat, dengan sikap negative dalam penanganan pasien aritmia, dan 20 (95,2%) orang perawat dengan sikap positif dalam penanganan pasien aritmia. Terdapat sebanyak 11 dari 34 orang perawat memiliki pengetahuan cukup, diantaranya terdapat 10 (90,0%) orang perawat bersikap negative dalam penanganan pasien aritmia dan 1 (9,1%) orang perawat bersikap positif dalam penanganan aritmia. Terdapat 2 orang responden berpengetahuan kurang dengan sikap negative dalam penanganan pasien aritmia. Hasil uji statistic diperoleh nilai p value = 0,000 ($p \leq 0,05$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan perawat tentang aritmia dengan sikap perawat dalam Penanganan Aritmia di Ruang CVCU dan IGD RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Pengetahuan

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa 21 (61,8%) orang responden berpengetahuan baik, 11 (32,5%) orang responden memiliki pengetahuan cukup dan 2 (5,9%) orang responden memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan mencakup segala apa yang diketahui tentang suatu obyek tertentu dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh bergai faktor yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, usia dan jenis kelamin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2013) Asbir (2016), (Noah, 2018), (Marlisa, 2019) yang menyatakan pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh pendidikan, buku dan berita berupa informasi baru mengenai suatu hal sehingga dapat member pedoman atas pengetahuan untuk melakukan tindakan.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa sumber diantaranya dari buku, media masa, dan pendidikan yang telah diperoleh. Adanya informasi baru mengenai sesuatu yang dapat memberikan sebuah landasan kognitif baru untuk terbentuknya pengetahuan terhadap suatu tindakan. Pengetahuan yang baik sangat penting dalam melakukan tindakan, karena pengetahuan yang baik bisa menyebabkan seseorang mahir melakukan suatu tindakan. Pengetahuan kognitif yang baik untuk membentuk tindakan seseorang dalam melakukan penanganan pada pasien aritmia sangat dibutuhkan karena tergolong gawat darurat. Karena dengan pengetahuan yang baik seorang perawat melakukan tindakan sesuai prosedur yang diterapkan. Pada penelitian ini responden memiliki pengetahuan baik dapat dibuktikan dengan responden sudah mengetahui penanganan yang tepat untuk diberikan pada pasien aritmia.

Sikap

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa terdapat 21 (61,8%) orang responden memiliki sikap positif dalam penanganan aritmia dan 13 (38,2%) orang responden memiliki sikap negative dalam penanganan aritmia. Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu, beberapa respon tertutup terhadap stimulus ataupun obyek tertentu. Sikap perasaan positif atau negative atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari dan diatur yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap orang lain, sikap juga merupakan bagian intrinsic dari kepribadian seseorang (Setiyajati, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2012) tentang sikap perawat dalam penanganan pasien infark miokard akut dengan sikap perawat 90,9% tergolong positif. Dalam penelitian ini sikap perawat yang mayoritas dikategori positif telah melakukan tindakan keperawatan dengan benar berdasarkan prosedur yang telah diterapkan rumah sakit.

Menurut asumsi peneliti faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang membekas. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Pengaruh orang lain yang dianggap penting antara lain yaitu motivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Pengaruh kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakatnya, konsep moral dan ajaran lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan system kepercayaan, faktor emosional yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego dan media massa dimana berita yang seharusnya factual disampaikan secara obyektif berpengaruh terhadap sikap konsumen.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Aritmia dengan Sikap Perawat dalam Penanganan Aritmia di Ruang CVCU dan IGD RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2021

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa hubungan pengetahuan perawat tentang aritmia dengan sikap perawat dalam penanganan aritmia di Ruang CVCU dan IGD RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2021, terdapat sebanyak 21 dari 34 orang perawat memiliki pengetahuan baik diantaranya terdapat sebanyak 1 (4,8%) orang perawat, dengan sikap negative dalam penanganan pasien aritmia, dan 20 (95,2%) orang perawat dengan sikap positif dalam penanganan pasien aritmia. Terdapat sebanyak 11 dari 34 orang perawat memiliki pengetahuan cukup, diantaranya terdapat 10 (90,0%) orang perawat bersikap negative dalam penanganan pasien aritmia dan 1 (9,1%) orang perawat bersikap positif dalam penanganan aritmia. Terdapat 2 orang responden berpengetahuan kurang dengan sikap negative dalam penanganan pasien aritmia. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000

($p \leq 0,05$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan perawat tentang aritmia dengan sikap perawat dalam Penanganan Aritmia di Ruang CVCU dan IGD RSUD dr.Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widodotahun (2012) tentang hubungan pengetahuan perawat tentang kegawat daruratan infarkmiokard akut dengan sikap perawat dalam penanganan pasien infarkmiokard akut di ruangan intensif. Didapatkan hasil p value 0,039 dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan sikap perawat dalam penanganan pasien infarkmiokard akut di ruangan intensif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristhoper (2018) tentang hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap sikap pencegahan luka tusuk jarum di rumah sakit awal brok Bekasi. Didapatkan hasil p value 0,024 dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat terhadap sikap pencegahan luka tusuk jarum.

Menurut asumsi peneliti semakin tinggi pengetahuan perawat maka semakin tahu perawat atau semakin mahir perawat tersebut dalam penanganan aritmia. Pengetahuan perawat sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu tindakan terutama penanganan perawat pada pasien aritmia sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang perawat karena, tindakan ini mencegah terjadinya kematian mendadak pada pasien. Pada penelitian ini seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan melakukan tindakan dengan sikap yang positif, karena responden tersebut sudah mengetahui tindakan ini harus dilakukan sesuai dengan SOP.

KESIMPULAN

Hasil uji statistic diperoleh nilai p value = 0,000 ($p \leq 0,05$) maka dapat disimpulkan adanya Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Aritmia dengan Sikap Perawat dalam Penanganan Aritmia di Ruang CVCU dan IGD RSUD dr.Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2021.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian, terutama pada pihak Rumah Sakit Umum Daerah dr.Adnaan WD Payakumbuh yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini,

DAFTAR PUSTAKA

- Aaronson, P. I., & Ward, J. P. (2010). *At a Glance Sistem Kardiovaskular*. Erlangga.
- Almudriki. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga Terhadap Kemampuan Deteksi Dini (Tanda dan Gejala) Serangan Stroke Iskemik Diruangan IGD RSSN Bukittinggi Tahun 2018.
- Arini Maer, B. D., & dkk. (2014). Perancangan Media Informasi Tentang Aritmia Jantung Bagi Anak Remaja Usia 15-20 Tahun. *jurnal kompressed*, 1-9.
- Asbir, M., & Padoli. (2016). Pengetahuan Perawat Tentang Aritmia Pada Pasien Infark Miokard Akut Di Ruang ICU Atau ICCU RSUD Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. *Jurnal Keperawatan*, IX (2), 101-108.
- Aspiani, R. Y. (2010). *Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskular*. Jakarta. EGC

Eriawan, R. D. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Keperawatan Pada Pasien Pasca Operasi dengan "General Aenesthesia" di Ruang Pemulihan IBS RSD. *Metode Penelitian Kesehatan* , 1-108.

Herlindawati, M. (2017). Hubungan Karatersitik Perawat dengan Pemahaman Penerapan Resutasi Jantung Paru (RJP) di ruangan icu dan igd RSUD Dr. ACHMAND MOCHTAR.

Hidayat, R. (2020). Hubungan Self Efficacy dengan Kesiapan Bencana Gempa Bumi Bagi Penyandang Disabilitas di SLB Negeri 1 Bukittinggi.

Korompis, G. C. (2018). *Biostatistika*. jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Lubis, C. I. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Perilaku Pencegahan Luka Tusuk Jarum Rumah Sakit awal bros bekasi. jakarta.

Marsyah, M. S. (2018). Hubungan Perilaku Cregiver dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Stroke di Ruang Rawat Inap Neurologo rsn dibukittinggi. *Ilmu Perilaku Kesehatan* , 41.

Nugraha, F. R., & dkk. (2018). Indonesian Medical Student Journal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 6, 1-47.

Nursalam. (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.

Nurul, F. D. (2020). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Menjalani Sistem Erly Warning Score di Ruang ICU dan IGD di RSI Ibnu Sina Bukittinggi.

Putra, G. M. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Lama Kerja Perawat dengan Penatalaksanaan Pertolongan Pertama pada Pasien Vulnus Laceratum di IGD Puskesmas Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017.

Rahmadya, B., Gustini, E., & Akbar, F. (2017). Sistem Deteksi Penderita Aritmania Berdasarkan Jumlah Detak Jantung Berbasis Smartphone. *TINF* , 1-6.

Setiyajati, A. (2014). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Penerapan Standar Keselamatan Pasien di Instalasi Perawatan Intensif RSUD DR. Moewardi.

Sofyan, M. G. (2015). Peran Perawat Dalam Menangani Pasien Dengan Gangguan IMA (infark miokard akut) di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit dr. Moewardi Sukarta. *Asuhan Kegawatdaruratan* , 1-85.

Sunaryo. (2017). *Psikologi Untuk Keperawatan*. jakarta: EGC.

Widodo. (2012). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Kegawatdaruratan Infark Miokard Akut dengan Sikap Perawat dalam Penanganan Pasien Infark Miokard Akut di Ruang Intensif RSUD dr Moewardi Sukarta. *jurnal terpadu ilmu kesehatan* , 85-94.